

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN TI UNTUK OPTIMALISASI OPERASIONAL PERUSAHAAN GOLF DAN CLUB HOUSE

Angga Agustiana¹, Alun Sujjadab²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Nusa Putra

E-mail: angga.agustian_ti20@student.nusaputra.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :02-07-2026

Revised :19-07-2026

Accepted: 27-07-2026

Key words: IT management system, digital transformation, golf and hospitality industry, database management, internship-based community service

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This article reports an IT management system implementation carried out during a five-month internship as IT Support at a golf and country club company (PT. Sukapraja Estetika Padang Golf). Amid the digital transformation trend in the hospitality and sports industry, the company faced manual, fragmented processes and limited data integration across departments. Using a participatory single-case approach, the activity covered network infrastructure maintenance, database management (income clearance, transaction recap, and cross-checking), and development of a membership service website prototype. Results indicate that data recording became more centralized and traceable, cross-department reporting was simplified, and network reliability improved, described qualitatively rather than through formal quantitative measurement. This activity offers practical lessons on IT service management in a niche hospitality segment and highlights the value of structured university-industry internship collaboration.

ABSTRAK

Artikel ini melaporkan kegiatan implementasi sistem manajemen TI selama magang lima bulan sebagai IT Support di perusahaan golf dan clubhouse (PT. Sukapraja Estetika Padang Golf). Di tengah tren transformasi digital pada industri pariwisata olahraga, perusahaan menghadapi proses manual, fragmentasi sistem, dan keterbatasan integrasi data antar-divisi. Menggunakan pendekatan studi kasus tunggal yang partisipatif, kegiatan mencakup pemeliharaan infrastruktur

jaringan, manajemen basis data (clearance pendapatan, rekap transaksi, cross-checking), serta pengembangan prototipe website layanan keanggotaan. Hasil kegiatan menunjukkan pencatatan data menjadi lebih terpusat dan tertelusur, pelaporan antar-divisi lebih sederhana, serta keandalan jaringan meningkat, dilaporkan secara kualitatif tanpa pengukuran kuantitatif formal. Kegiatan ini memberikan pembelajaran praktis mengenai manajemen layanan TI pada segmen hospitality khusus serta menegaskan nilai kolaborasi magang universitas-industri.

PENDAHULUAN

Industri klub golf dan clubhouse tengah menghadapi transformasi digital yang menuntut integrasi teknologi informasi dalam manajemen keanggotaan, reservasi, pengelolaan fasilitas, hingga pelaporan keuangan (Brown, Davis, & Thompson, 2024). Berbeda dari sektor hospitality umum yang kajiannya relatif banyak, literatur mengenai penerapan sistem TI pada industri golf secara spesifik masih terbatas, sehingga praktik lapangan pada segmen ini belum banyak terdokumentasi secara akademik (Smith & Johnson, 2023).

PT. Sukapraja Estetika Padang Golf (Kedaton Golf & Country Club) menghadapi beberapa tantangan operasional: (1) sebagian proses pencatatan transaksi dan pelaporan masih dilakukan secara manual, (2) integrasi data antar-divisi (pro shop, F&B, front office, dan accounting) belum optimal, (3) sebagian infrastruktur jaringan bersifat legacy sehingga rentan gangguan konektivitas, dan (4) kebutuhan dokumentasi data yang lebih tertelusur untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendokumentasikan dan mengevaluasi penerapan langkah-langkah manajemen TI atas tantangan tersebut selama periode magang, sekaligus mengidentifikasi praktik baik yang berpotensi direplikasi pada perusahaan sejenis berskala menengah. Kontribusi praktis kegiatan ini terletak pada dokumentasi rinci penerapan pengelolaan basis data transaksi dan infrastruktur jaringan pada konteks operasional golf-hospitality, konteks yang jarang dibahas dibanding studi implementasi TI pada ritel atau perhotelan umum.

Sistem manajemen TI secara konseptual mengintegrasikan infrastruktur jaringan, basis data, dan aplikasi untuk mendukung proses bisnis (Davis & Wilson, 2023). Kerangka Software Development Life Cycle (SDLC) menekankan tahapan perencanaan hingga pemeliharaan sistem secara terstruktur (Anderson, Smith, & Wilson, 2024), sementara prinsip Agile menitikberatkan pada iterasi bertahap dan umpan balik pengguna (Garcia & Martinez, 2023). Sistem manajemen basis data (DBMS) berperan krusial dalam pengelolaan data keanggotaan dan transaksi pada industri golf (Thompson & Lee, 2024).

Kegiatan ini mengadopsi prinsip SDLC sebagai kerangka tahapan kerja (identifikasi kebutuhan, implementasi, pengujian, pemeliharaan) dan prinsip iteratif

ala-Agile (pengembangan bertahap dengan umpan balik dari staf pengguna) secara longgar, bukan sebagai penerapan Scrum formal dengan sprint dan backlog terstruktur, mengingat sifat kegiatan magang yang mengikuti ritme operasional perusahaan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal yang bersifat partisipatif (*participatory single-case*), dilaksanakan di PT. Sukapraja Estetika Padang Golf, Tangerang, selama periode magang lima bulan. Penulis berperan langsung sebagai IT Support di bawah supervisi staf accounting dan dosen pembimbing lapangan.

Teknik pengumpulan data terdiri atas: (1) observasi partisipatif selama pelaksanaan tugas harian, (2) dokumentasi proses kerja (konfigurasi perangkat, tangkapan layar sistem, hasil rekap data), dan (3) diskusi informal dengan staf terkait (*accounting, front office*) sebagai konfirmasi atas kendala dan solusi yang diterapkan. Kegiatan tidak menggunakan instrumen wawancara terstruktur maupun sampel informan formal, sehingga temuan bersifat deskriptif berdasarkan pengalaman langsung di lapangan.

Tahapan pelaksanaan mengikuti alur SDLC yang disederhanakan:

1. Identifikasi kebutuhan – pemetaan kendala jaringan, kebutuhan integrasi database, dan kebutuhan informasi digital untuk calon anggota.
2. Implementasi – penambahan host server, konfigurasi perangkat jaringan, instalasi antivirus, pengembangan prototipe website.
3. Pengujian dan cross-checking – verifikasi hasil input data terhadap dokumen sumber (*invoice, metode pembayaran*).
4. Pemeliharaan – pengecekan berkala konektivitas dan pembaruan data secara periodik (*harian/mingguan/bulanan*).

Indikator ketercapaian dinilai secara kualitatif: berkurangnya kendala konektivitas yang dilaporkan pengguna, tersedianya dokumentasi rekap data yang lebih terstruktur, serta selesainya prototipe website yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan lanjutan. Kegiatan ini tidak melakukan pengukuran kuantitatif formal, sehingga capaian pada bagian hasil disampaikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan dan Pengembangan Infrastruktur Jaringan. Sebagian besar perangkat operasional perusahaan terhubung ke jaringan internal, sehingga pemeliharaan konektivitas menjadi aktivitas rutin. Penulis terlibat dalam penambahan host server untuk divisi yang sebelumnya terpisah dari server utama, pengecekan berkala perangkat jaringan pasca-periode libur, serta konfigurasi IP pada mesin multifungsi DocuCentre-V C2263 yang digunakan lintas divisi. Instalasi dan pembaruan lisensi antivirus juga dilakukan pada belasan unit PC untuk mendukung keamanan data.

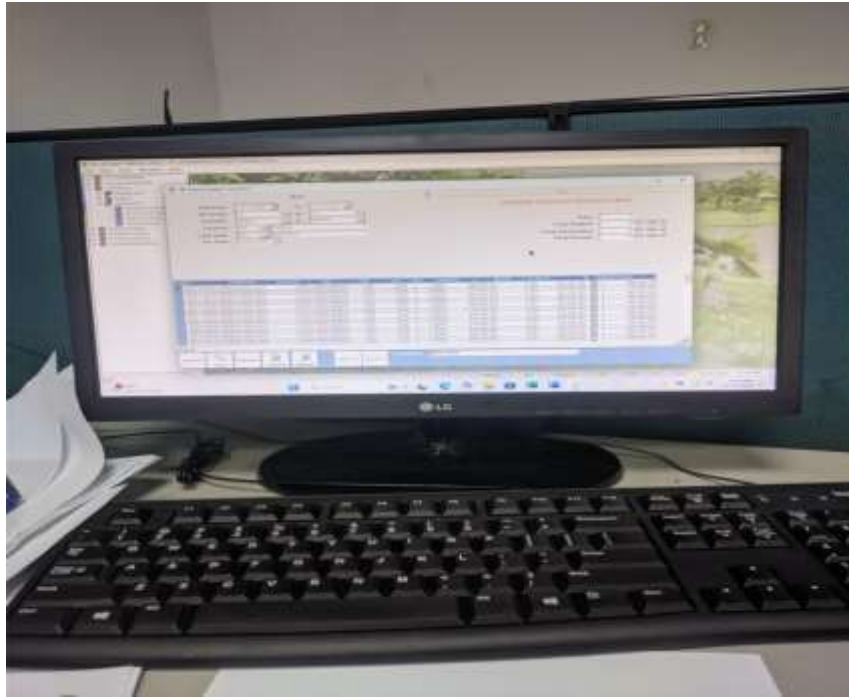


Gambar 1. Konektivitas jaringan clubhouse

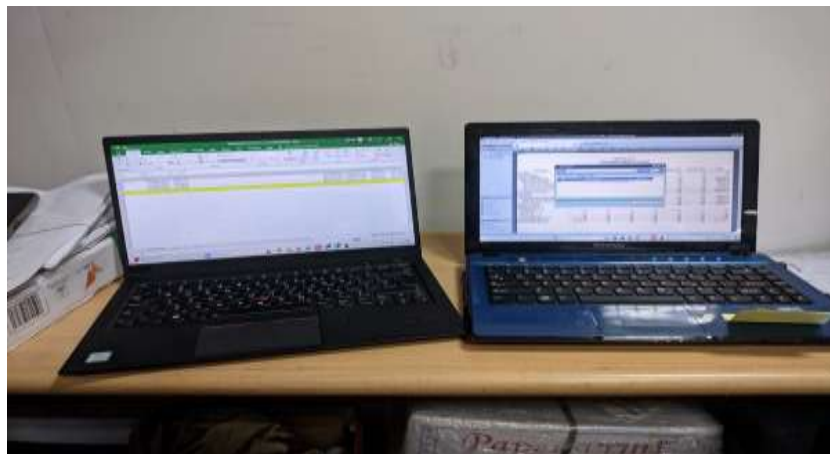


Gambar 2. Konfigurasi IP mesin DocuCentre-V C2263

Manajemen Basis Data Transaksi. Aktivitas inti lainnya adalah manajemen basis data pada bagian accounting, meliputi clearance pendapatan (pencocokan data transaksi dari sistem Front Office ke database utama berdasarkan waktu transaksi, kelompok AR/AP, jenis kas/bank, kode, dan detail transaksi), rekap pendapatan clubhouse (penyusunan laporan penghasilan per outlet secara harian, mingguan, dan bulanan), serta cross-checking data (verifikasi kesesuaian antara data yang diinput ke database dengan data pada sistem Accurate perusahaan). Proses-proses ini sebelumnya dilakukan secara manual dan tersebar antar-dokumen; melalui pendampingan magang, proses pencatatan menjadi lebih terpusat dan mengikuti alur verifikasi yang konsisten, meskipun perusahaan belum sepenuhnya beralih dari kombinasi proses manual-digital.

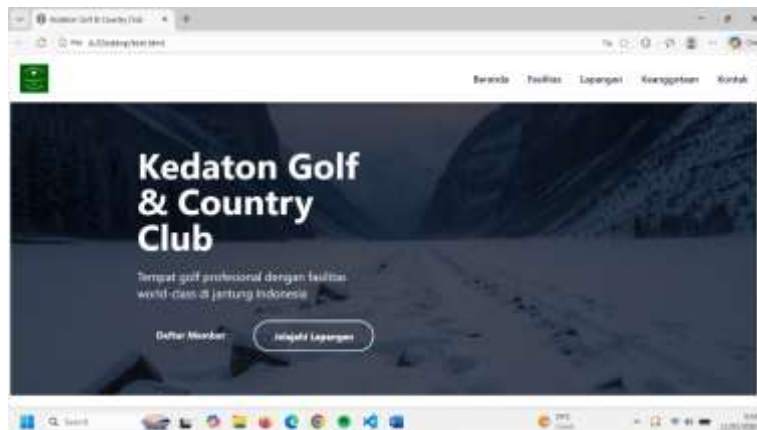


Gambar 3. Proses clearance income pada sistem database

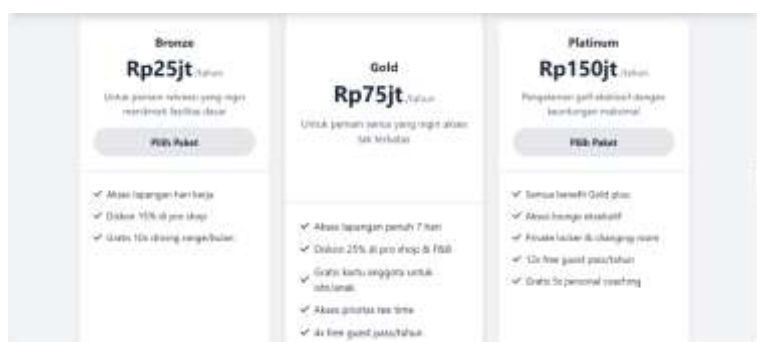


Gambar 4. Proses cross-checking data transaksi

Pengembangan Prototipe Website Layanan Keanggotaan. Sebagai tindak lanjut atas website perusahaan yang sebelumnya tidak aktif, penulis mengembangkan prototipe antarmuka website berbasis HTML, CSS, dan JavaScript, mencakup halaman beranda, profil perusahaan, fasilitas unggulan, desain lapangan (18 hole par 72), dan paket keanggotaan (Bronze, Gold, Platinum) dalam format pricing card. Prototipe ini dirancang responsif dan menjadi dasar pengembangan lanjutan oleh perusahaan, meskipun belum diimplementasikan secara penuh ke lingkungan produksi pada akhir periode magang.



Gambar 5. Tampilan prototipe halaman utama website



Gambar 6. Tampilan paket keanggotaan (membership) pada prototipe website

Ringkasan capaian pada tiap bidang kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Bidang Kegiatan	Kondisi Sebelum	Tindakan yang Dilakukan	Kondisi Sesudah
Jaringan & perangkat	Sebagian perangkat legacy, rawan gangguan konektivitas	Penambahan host server, konfigurasi IP DocuCentre-V C2263, instalasi/pembaruan antivirus	Konektivitas lebih stabil, perangkat lintas divisi saling terhubung
Basis data transaksi	Pencatatan manual, tersebar antar-dokumen	Clearance income, rekap pendapatan, cross-checking ke sistem Accurate	Pencatatan terpusat, alur verifikasi lebih konsisten
Layanan digital keanggotaan	Website perusahaan tidak aktif	Pengembangan prototipe website (profil, fasilitas, paket membership)	Tersedia prototipe siap dikembangkan lebih lanjut

Tantangan dan Faktor yang Memengaruhi Implementasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi terhadap sistem basis data eksisting milik penyedia pihak ketiga yang bersifat baku (legacy), serta konfigurasi antarmuka perangkat keras

yang jarang didokumentasikan secara internal. Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi antara lain pendampingan langsung dari staf accounting dan dosen pembimbing, serta kesediaan perusahaan mengakomodasi pengujian bertahap tanpa mengganggu operasional harian.

Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa: (1) cakupan studi kasus tunggal pada satu perusahaan sehingga temuan belum tentu dapat digeneralisasi ke perusahaan golf/hospitality lain; (2) periode observasi yang terbatas pada masa magang; (3) tidak tersedianya pengukuran kuantitatif formal atas indikator efisiensi operasional, sehingga evaluasi keberhasilan bersifat deskriptif; dan (4) keterbatasan akses terhadap data finansial perusahaan yang bersifat rahasia.

Pernyataan Etika dan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini. Data dan dokumentasi yang digunakan telah memperoleh izin dari pihak perusahaan tempat magang, dengan informasi sensitif (data finansial dan identitas anggota) tidak ditampilkan dalam artikel ini.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan bersama manajemen perusahaan

KESIMPULAN

1. Implementasi sistem manajemen TI selama kegiatan magang membantu memusatkan proses pencatatan transaksi yang sebelumnya tersebar, mempermudah proses cross-checking, serta memperbaiki keandalan konektivitas jaringan operasional.
2. Pendekatan SDLC yang disederhanakan dan prinsip iteratif ala-Agile membantu mengorganisasi tahapan kerja, meskipun belum diterapkan sebagai kerangka Scrum formal.

3. Prototipe website keanggotaan yang dihasilkan berpotensi menjadi titik awal digitalisasi layanan member yang lebih komprehensif.
4. Kegiatan ini menegaskan nilai kolaborasi magang universitas-industri sebagai sarana penerapan pengetahuan manajemen basis data dan infrastruktur TI pada konteks operasional nyata. Perusahaan disarankan mempertimbangkan investasi bertahap pada sistem yang lebih terintegrasi serta pelatihan pengguna internal secara berkala; pihak universitas disarankan memperluas kemitraan magang pada industri niche seperti golf-hospitality.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Sukapraja Estetika Padang Golf dan Universitas Nusa Putra atas dukungan dan bimbingan selama kegiatan magang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., Smith, M., & Wilson, K. (2024). Software development life cycle: Modern approaches and best practices. *Journal of Information Systems*, 45(2), 123–145.
- Brown, L., Davis, R., & Thompson, S. (2024). Digital transformation in hospitality and sports industry. *International Journal of Hospitality Management*, 78, 89–102.
- Davis, P., & Wilson, J. (2023). IT management systems: Framework and implementation strategies. *MIS Quarterly*, 47(3), 567–589.
- Garcia, M., & Martinez, L. (2023). Agile methodology in enterprise system development. *IEEE Software*, 40(4), 78–85.
- Smith, A., & Johnson, B. (2023). Technology adoption in golf industry: Trends and challenges. *Journal of Sports Management*, 37(5), 234–248.
- Thompson, R., & Lee, C. (2024). Database management systems: Performance optimization techniques. *ACM Computing Surveys*, 56(2), 1–28.